

Analisis potensi sektor ekonomi (*location quotient, shift share, dan tipology klassen*)

Intan Andriyani Wijaya^{1✉}, Marseto²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis potensi masing-masing sektor ekonomi dengan mengetahui sektor apa saja yang basis dan yang tumbuh relatif cepat di Kabupaten Wonogiri. Terjadinya pertumbuhan ekonomi dan terwujudnya kesejahteraan masyarakat salah satu faktornya yaitu sektor ekonomi basis. Data yang digunakan adalah data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wonogiri dan Jawa Tengah tahun 2015 sampai dengan 2020 serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif dengan menganalisis secara kuantitatif. Dengan menggunakan teknik analisis *location quotient (LQ)*, analisis *shift share*, dan analisis *Tipologi Klassen*. Hasil penelitian yang didapatkan terdapat 11 sektor basis di Kabupaten Wonogiri. Dan juga terdapat 13 sektor yang tumbuh relatif cepat, 11 sektor di Kabupaten Wonogiri yang cenderung mendorong pertumbuhan PDRB Jawa Tengah, 13 sektor yang mempunyai keuntungan lokasional, dan hasil tipologi klassen daerah Kabupaten Wonogiri ada pada kuadran daerah berkembang cepat.

Kata kunci: Pdrb; pertumbuhan ekonomi; *lq*; *shift share*; *tipology klassen*

Analysis of economic sector potential in wonogiri district (location quotient, shift share, and tipology klassen)

Abstract

The purpose of this study is to analyze the potential of each economic sector by knowing which sectors are based and which are growing relatively fast in Wonogiri Regency. The occurrence of economic growth and the realization of community welfare is one of the factors, namely the basic economic sector. The data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) Wonogiri and Central Java from 2015 to 2020 and the approach used in this study is a descriptive approach by analyzing quantitatively. By using location quotient (LQ) analysis techniques, shift share analysis, and Klassen typology analysis. The results obtained are 11 basic sectors in Wonogiri Regency. And there are also 13 sectors that grow relatively fast, 11 sectors in Wonogiri Regency which tend to encourage Central Java GRDP growth, 13 sectors that have locational advantages, and the results of the typology of the Wonogiri Regency area are in the fast growing regional quadrant.

Key words: Grdp; economic growth; *lq*; *shift share*; *tipology klassen*

Copyright © 2022 Intan Andriyani Wijaya, Marseto

✉ Corresponding Author

Email Address: intanandryniwijaya@gmail.com

DOI: 10.29264/jkin.v19i1.10902

PENDAHULUAN

Berawal dari tahun 2020 virus covid-19 masuk di Indonesia hingga sekarang 2021 juga masih belum berakhir. Dengan adanya covid-19 pada awal tahun 2020 menyebabkan perekonomian di Indonesia sempat mengalami depresiasi namun pada bulan Agustus 2021 mampu bangkit kembali. Hal tersebut dikarenakan adanya upaya penanganan covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah salah satu upaya pemerintah yaitu dengan cara mengembangkan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup individu yang juga harus mengeluarkan usaha, perencanaan, dan kebijakan guna mencapai kesejahteraan masyarakat, salah satunya yaitu dengan cara memperbanyak lapangan pekerjaan, pendistribusian pendapatan masyarakat yang merata, mengembangkan ikatan regional dengan mengalihkan kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan akhirnya ke sektor tersier.

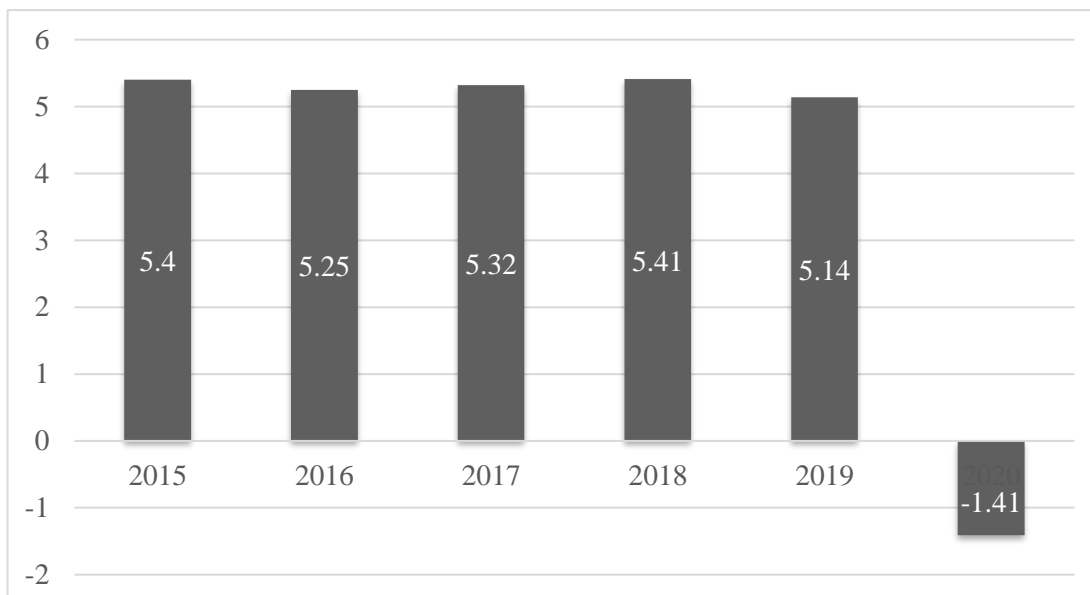
Pembangunan ekonomi menurut (Kuncoro, 2013) yaitu peningkatan jangka panjang dalam pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara, dilengkapi dengan perbaikan dalam kerangka kelembagaan. Pembangunan ekonomi adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan PDB suatu negara atau wilayah di atas laju pertumbuhan penduduk. Sedangkan menurut (Arsyad, 2010) pembangunan ekonomi adalah proses jangka panjang perbaikan kelembagaan yang mengarah pada peningkatan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara. Sebagai hasil dari pengetahuan ini, komponen-komponen kunci dan ciri-ciri pembangunan ekonomi berikut ini dapat ditarik kesimpulan: 1) Proses perubahan yang berkesinambungan; 2) Upaya peningkatan pendapatan per kapita; 3) Pertumbuhan pendapatan per kapita harus dipertahankan dari waktu ke waktu; dan 4) Memperbaiki semua domain kelembagaan (hukum, ekonomi, politik, sosial dan budaya). Dan dalam pembangunan daerah (regional) mengacu pada fungsi potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi, pembangunan sarana dan prasarana, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar daerah, serta seperti kemampuan pendanaan dan penganggaran, kewirausahaan, organisasi kelembagaan regional, dan lingkungan pembangunan yang lebih luas (Fattah & Rahman, 2013).

Pertumbuhan ekonomi menurut (Agma, 2015) adalah pembangunan yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi yang mendukung hasil yang lebih tinggi bagi individu serta meningkatkan tingkat kekayaan dan kesejahteraan mereka. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentunya akan meningkatkan derajat kesejahteraan komunal dalam suatu bangsa, karena dengan tumbuhnya perekonomian suatu negara maka produksi perkapitanya juga akan meningkat. Salah satu cirinya, selain pertumbuhan output per kapita, adalah pertumbuhan produksi industri. Dengan kata lain, peningkatan output produk industri hampir pasti akan mendorong pertumbuhan ekonomi negara (Margalita et al., 2015).

Menurut (Todaro, 2000) Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai total dari nilai keluaran akhir suatu perekonomian yang dicapai pada tingkat daerah (baik yang dilakukan oleh penduduk setempat atau penduduk dari daerah lain yang tinggal di daerah tersebut). PDRB adalah seluruh nilai tambah produk dan jasa yang diperoleh melalui berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah, terlepas dari siapa pemiliknya dari sumber pendapatan, baik penduduk lokal maupun pengunjung dari daerah lain yang tinggal di daerah tersebut (Kairupan, 2013). Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu tolak ukur pembangunan daerah dan tolak ukur kemakmuran suatu daerah. Dalam Produk Domestik Regional Bruto tinggi rendahnya PDRB dipengaruhi oleh beberapa sektor ekonomi. Setiap sektor ekonomi dalam lapangan usaha menyumbang sejumlah uang yang berbeda. Berdasarkan perhitungan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, 2021) di dalam PDRB terdapat 17 lapangan usaha dan pada setiap kategori masih dirinci lagi menjadi subkategori. Dalam 17 kategori terdapat kategori A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; B. Pertambangan dan Penggalan; C. Industri Pengolahan; D. Pengadaan Listrik dan Gas; E. Pengadaan air, Pengelolaan sampah, Limbah dan daur ulang; F. Konstruksi; G. Perdagangan besar dan eceran (reparasi mobil dan sepeda motor); H. Transportasi dan Pergudangan; I. Penyediaan akomodasi dan makan minum; J. Informasi dan komunikasi; K. Jasa keuangan dan asuransi; L. Real Estate; M,N. Jasa Perusahaan; O. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; P. Jasa Pendidikan; Q. Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial; R,S,T,U. Jasa lainnya.

Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, pemerintah Kabupaten Wonogiri harus meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menyesuaikan potensi daerah, inilah kebijakan utama yang harus dilaksanakan dengan upaya maksimal agar prioritas pembangunan ekonomi sejalan dengan potensi yang dimiliki Kabupaten Wonogiri. Karena setiap daerah memiliki potensi pertumbuhan yang berbeda,

maka setiap daerah bertanggung jawab untuk menentukan sektor ekonomi yang mendominasi (Sjafrizal, 2014)



Gambar 1.

Laju pertumbuhan PDRB AHDK menurut lapangan usaha (%) Kab. Wonogiri 2015-2020

Akibat pandemi COVID-19, laju pertumbuhan Kabupaten Wonogiri pada 2020 akan negatif 1,41 persen. Berdasarkan apa yang telah terjadi, kita dapat melihat bahwa situasi saat ini belum mendekati tujuan pembangunan ekonomi, dan itu memerlukan penyelidikan lebih lanjut karena perubahan struktur ekonomi ke PDRB diperlukan untuk menentukan sektor mana yang berpotensi untuk dikembangkan. dikembangkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Wonogiri.

METODE

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Sumber data diperoleh dari lembaga atau instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistika Kabupaten Wonogiri dan Jawa Tengah. Untuk memperoleh data atau informasi statistik Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai total barang dan jasa yang diproduksi atau dihasilkan di suatu daerah (dalam penelitian ini yaitu daerah Kabupaten Wonogiri).

Pendekatan analisis deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Teknik penelitian deskriptif kuantitatif adalah pendekatan analisis data yang menggunakan data berupa angka atau nilai, yang kemudian dievaluasi dengan menambahkan informasi berupa frase untuk menjelaskan data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipology Klassen*.

Location quotient merupakan salah satu cara yang terkenal untuk mengukur dari versi basis ataupun non basis. Sektor basis adalah sektor dengan nilai $LQ > 1$. Sedangkan non basis adalah sektor dengan nilai $LQ < 1$. Rumus yang digunakan untuk model rasio pertumbuhan adalah perubahan variasi dari perhitungan *Shift* dan *Share* yang tujuannya untuk membandingkan bahasa, satuan, pola dengan Analisis *Location Quotient* (Hendrati, 2018).

Sehingga dari perhitungan *Location Quotient*, dapat disimpulkan sebagai berikut :

$LQ < 1$, memperlihatkan hasil bahwa sektor tersebut bukan sektor basis di Kabupaten Wonogiri

$LQ > 1$, memperlihatkan hasil bahwa sektor tersebut adalah sektor basis di Kabupaten Wonogiri

Shift share dibagi menjadi tiga komponen menurut (Tarigan 2005:87–89; Putra 2011:165–166) yaitu *Potential Regional*, *Proportional Shift*, dan *Differential Shift*. Berikut penjelasan ketiga komponen yang telah disebutkan diatas:

Potential Regional (PR), tujuan menggunakan PR supaya dapat diketahui sektor mana yang cenderung mendorong atau menghambat pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, hasil perhitungan PR dapat disimpulkan sebagai berikut:

$PR < (\text{nilai pdrb tahun } t \text{ dikurangi nilai pdrb tahun } 0)$, maka produksi sektor yang ada di Kabupaten Wonogiri cenderung mendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah; dan

$PR > (\text{nilai pdrb tahun } t \text{ dikurangi nilai pdrb tahun } 0)$, maka produksi sektor yang ada di Kabupaten Wonogiri cenderung menghambat pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Proportional Shift (PS) digunakan untuk mengetahui sektor perekonomian di Kabupaten Wonogiri apakah tumbuh relatif cepat atau relatif lambat dibandingkan sektor perekonomian yang sama di Provinsi Jawa Tengah, dari hasil perhitungan PS dapat disimpulkan sebagai berikut:

$PS < 0$, maka sektor tersebut tumbuh relatif lambat dari sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Tengah; dan

$PS > 0$, maka sektor tersebut tumbuh relatif cepat dari sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Tengah;

Differential Shift (DS) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) Kabupaten Wonogiri dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Suatu daerah dapat saja memiliki keunggulan dibandingkan daerah lainnya karena lingkungan dapat mendorong sektor tertentu untuk tumbuh lebih cepat atau dalam hal ini keunggulan lokasional, dari perhitungan DS dapat disimpulkan sebagai berikut:

$DS < 0$, maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih lambat di banding yag sama di daerah lain atau dengan kata lain sektor tersebut tidak mempunyai keuntungan lokasional yang baik; dan

$DS > 0$, maka sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang lebih cepat di banding sektor yang sama di daerah lain atau dengan kata lain sektor tersebut mempunyai keuntungan lokasional yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Wonogiri dan Provinsi Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha. Dengan adanya covid-19 sehingga terdapat pergeseran struktur perekonomian terhadap PDRB. Berikut hasil dan pembahasan perhitungan *Location Quotient*, *Shift Share*, dan *Tipology Klassen* :

Location Quotient

Tabel 1.

Hasil perhitungan *location quotient* kabupaten wonogiri tahun 2015-2020

Kategori	Sektor	Tahun	
		Nilai rata-rata LQ	N/NB
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.27	B
B	Pertambangan dan Penggalian	1.36	B
C	Industri Pengolahan	0.46	NB
D	Pengadaan Listrik, Gas	0.75	NB
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.05	B
F	Konstruksi	0.68	NB
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.21	B
H	Transportasi dan Pergudangan	2.12	B
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.78	NB
J	Informasi dan Komunikasi	0.27	NB
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.10	B
L	Real Estate	0.45	NB
M,N	Jasa Perusahaan	1.12	B
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.06	B
P	Jasa Pendidikan	1.56	B
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.16	B
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.20	B

Dari tabel 1, hasil perhitungan *Location Quotient* diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 sektor basis di Kabupaten Wonogiri yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan pergudangan; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan sektor jasa lainnya.

Shift Share**Tabel 2.**Hasil perhitungan *potential regional* (pr) kabupaten wonogiri tahun 2015-2020

Sektor	<i>Potential Regional</i>		
	PR	ΔQ_{ij}	Kategori
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	150,033.71	109,658	Cenderung Menghambat
Pertambangan dan Penggalian	15,687.64	4,975	Cenderung Menghambat
Industri Pengolahan	144,999.55	172,978	Cenderung Mendorong
Pengadaan Listrik dan Gas	698.82	888	Cenderung Mendorong
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	567.50	627	Cenderung Mendorong
Konstruksi	71,912.04	75,926	Cenderung Mendorong
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	154,963.03	152,464	Cenderung Menghambat
Transportasi dan Pergudangan	78,518.32	-15,141	Cenderung Menghambat
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	23,560.69	23,562	Cenderung Mendorong
Informasi dan Komunikasi	16,948.34	33,231	Cenderung Mendorong
Jasa Keuangan dan Asuransi	26,346.86	29,231	Cenderung Mendorong
Real Estate	6,736.18	6,366	Cenderung Menghambat
Jasa Perusahaan	4,396.39	4,472	Cenderung Mendorong
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	17,731.23	11,743	Cenderung Menghambat
Jasa Pendidikan	59,881.80	68,975	Cenderung Mendorong
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,322.87	15,856	Cenderung Mendorong
Jasa Lainnya	19,469.48	21,068	Cenderung Mendorong

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa Kabupaten Wonogiri memiliki 11 sektor ekonomi yang mendorong kemajuan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, diantaranya: Sektor Industri Pengolahan; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Konstruksi; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; Sektor Jasa Perusahaan; Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa Lainnya.

Tabel 3.Hasil perhitungan *proportional shift* (ps) kabupaten wonogiri tahun 2015-2020

Sektor	<i>Proportional Shift</i>		
	PS	Persen	Kategori
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-9,067,258	Relatif
	90,672.58	%	Lambat
Pertambangan dan Penggalian	11,447.91	1,144,791 %	Relatif Cepat
Industri Pengolahan	-	-2,534,797	Relatif
	25,347.97	%	Lambat
Pengadaan Listrik dan Gas	137.01	13,701 %	Relatif Cepat
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	64.06	6,406 %	Relatif Cepat
Konstruksi	4,599.39	459,939 %	Relatif Cepat
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,561.46	456,146 %	Relatif Cepat
Transportasi dan Pergudangan	-	-8,212,691	Relatif
	82,126.91	%	Lambat
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,434.60	243,460 %	Relatif Cepat
Informasi dan Komunikasi	21,325.10	2,132,510 %	Relatif Cepat
Jasa Keuangan dan Asuransi	5,015.74	501,574 %	Relatif Cepat
Real Estate	1,776.02	177,602 %	Relatif Cepat
Jasa Perusahaan	1,893.97	189,397 %	Relatif Cepat

Sektor	<i>Proportional Shift</i>		
	PS	Persen	Kategori
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-7,700.00	-770,000 %	Relatif Lambat
Jasa Pendidikan	24,403.87	2,440,387 %	Relatif Cepat
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,041.84	904,184 %	Relatif Cepat
Jasa Lainnya	5,970.72	597,072 %	Relatif Cepat

Dapat dilihat dari tabel yang berada diatas, sehingga perhitungan *Proportional Shift* dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 sektor yang tumbuh relatif cepat dari sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Tengah yaitu: Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Konstruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; Sektor Real Estate; Sektor Jasa Perusahaan; Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Sektor Jasa Lainnya.

Tabel 4.
Hasil Perhitungan *Differential Shift* (DS) Kabupaten Wonogiri Tahun 2015-2020

Sektor	<i>Differential Shift</i>		
	DS	Persen	Kategori
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-9,569.0995	-956910 %	Tidak Mempunyai Keuntungan Lokasional
Pertambangan dan Penggalian	-	-2717299 %	Tidak Mempunyai Keuntungan Lokasional
Industri Pengolahan	27,172.9875	9534939 %	Mempunyai Keuntungan Lokasional
Pengadaan Listrik dan Gas	95,349.3885	20053 %	Mempunyai Keuntungan Lokasional
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	200.5292	6942 %	Mempunyai Keuntungan Lokasional
Konstruksi	69.4208	2629850 %	Mempunyai Keuntungan Lokasional
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	26,298.5005	3331055 %	Mempunyai Keuntungan Lokasional
Transportasi dan Pergudangan	33,310.5533	2082566 %	Mempunyai Keuntungan Lokasional
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	20,825.6646	474965 %	Mempunyai Keuntungan Lokasional
Informasi dan Komunikasi	4,749.6521	434192 %	Mempunyai Keuntungan Lokasional
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,341.9202	423060 %	Mempunyai Keuntungan Lokasional
Real Estate	4,230.5993	-110290 %	Mempunyai Keuntungan Lokasional
Jasa Perusahaan	-1,102.8997	-12480 %	Tidak Mempunyai Keuntungan Lokasional
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-124.8039	52429 %	Mempunyai Keuntungan Lokasional
Jasa Pendidikan	524.2883	611753 %	Mempunyai Keuntungan Lokasional
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,117.5277	49013 %	Mempunyai Keuntungan Lokasional
Jasa Lainnya	490.1289	232625 %	Mempunyai Keuntungan Lokasional

Dapat dilihat dari tabel 4 diatas sehingga perhitungan *Differential Shift* dapat ditentukan bahwa 14 industri memiliki keunggulan lokasi yang sangat baik atau tumbuh lebih cepat daripada industri yang sama di tempat lain diantaranya yaitu sebagai berikut: Sektor Industri Pengolahan; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor

Konstruksi; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Transportasi dan Pergudangan; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Sektor Informasi dan Komunikasi; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; Sektor Real Estate; Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Sektor Jasa Lainnya.

Tipology Klassen

Tabel 5.

Hasil perhitungan *tipology klassen* kabupaten wonogiri tahun 2015-2020

INDIKATOR	NILAI INDIKATOR
Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Wonogiri (Ri)	3.52 %
Laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah (r)	3.28 %
Pendapatan Per Kapita Kabupaten Wonogiri (Yi)	19.76
Pendapatan Per Kapita Provinsi Jawa Tengah (y)	26.22
KESIMPULAN TIPOLOGI DAERAH	DAERAH BERKEMBANG CEPAT

Dari tabel diatas, hasil perhitungan *Tipology Klassen* yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Wonogiri dalam kurun waktu tahun 2015-2020 termasuk dalam klasifikasi daerah berkembang cepat dikarenakan Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten (Ri) > Laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah (r) dan juga Pendapatan Per Kapita Kabupaten Wonogiri (Yi) < Pendapatan Per Kapita Provinsi Jawa Tengah (y). Dengan hasil tersebut maka Kabupaten Wonogiri masuk ke dalam klasifikasi daerah berkembang cepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang di lakukan dan di sertai dengan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kabupaten Wonogiri memiliki sektor basis sebanyak 11 sektor. Rata-rata hasil analisis *Location Quotient* dari tahun 2015-2020 yang didapat dari semua sektor lebih banyak sektor yang basis dibanding sektor non basis sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri mampu menjaga stabilitas sektoral dan mengendalikan ketidakstabilan ekonomi akibat pandemi COVID-19.

Analisis *Shift Share* dan analisis *Tipology Klassen* menunjukkan hasil bahwa terdapat 11 sektor ekonomi di Kabupaten Wonogiri yang cenderung mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, 13 sektor yang tumbuh relatif cepat dari sektor yang sama ditingkat Provinsi Jawa Tengah, dan 14 sektor yang mempunyai keuntungan lokasional yang baik, serta hasil *Tipology Klassen* yaitu Kabupaten Wonogiri termasuk dalam klasifikasi daerah berkembang cepat.

Dari ketiga analisis yang digunakan maka secara keseluruhan, sektor yang basis dapat dikatakan sebagai sektor yang berpotensi untuk membantu mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Kabupaten Wonogiri karena mendukung pertumbuhan ekonomi, berkembang cukup cepat, dan memiliki manfaat lokasi yang kuat yaitu Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; Sektor Jasa Pendidikan; Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Sektor Jasa Lainnya. Dengan adanya penelitian ini dimaksudkan agar Pemerintah Kabupaten Wonogiri lebih memprioritaskan sektor-sektor yang memiliki potensi pembangunan dan memperhatikan daerah-daerah yang belum efektif dalam membantu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Kabupaten Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agma, S. F. (2015). Peranan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 1–14.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (Ke-5). UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri. (2021). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Wonogiri Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*.
- Fattah, A., & Rahman, A. (2013). *Analysis of regional economic development in the regency/municipality at South Sulawesi province in Indonesia*. *Journal of Economics*.

- Hendrati, I. M. (2018). *Analisis Potensi Investasi Dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah* (M. Prof. Dr. Djohan Mashudi, Ed.).
- Kairupan, S. P. (2013). *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja Di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012* (1(4)). Jurnal EMBA.
- Kuncoro, M. (2013). *Economic geography of Indonesia: can MP3EI reduce inter- regional inequality*. South East Asian Journal of Contemporary Business, Economics, and Law, 2(2), 17-33.
- Margalita, W., Badjuri, & Komariyah, S. (2015). *Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur Tahun 2007-2011 (Pendekatan Input-Output Analysis)* (1(1)). Artikel Ilmiah Mahasiswa.
- Putra, M. F. (2011). *Studi Kebijakan Publik dan Pemerintahan dalam Perspektif Kuantitatif* (Cetakan Pe). Universitas Brawijaya (UB) Press.
- Sjafrizal. (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Rajawali Pers.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.